

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kanchah

4.1.1 Sejarah SMK Setia Darma Palembang

Secara historis dan filosofis lembaga pendidikan ini merupakan suatu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, pada tahun 1987 terbentuklah Yayasan Perguruan Gotong Royong (YPGR) dengan status kepemilikan yayasan. Yayasan Perguruan Gotong Royong (YPGR) terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu SMP, SMA, dan SMK. SK Pendirian Sekolah dengan 19/1.1/1989. Namun pada tahun 1997 perpindahan alih diambil oleh bapak Drs. H. Zainal Efendi, M.M. sehingga diganti dengan nama Setia Darma.

SMK Setia Darma bertempat di Jl. DI. Panjaitan gg. Pasundan No. 1444, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang. SMK Setia Darma Palembang memiliki luas tanah 902 M² yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kantor, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang belajar sebanyak 27 kelas, perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, Ruang Ibadah, Ruang UP (Unit Produksi), WC guru, WC siswa perempuan, WC siswa laki-laki dan gudang. Selain bangunan gedung SMK Setia Darma mempunyai lapangan untuk melakukan apel atau upacara setiap hari senin, lapangan bola kaki, lapangan bola basket dan lapangan bola voli.

4.1.2 Visi dan Misi SMK Setia Darma Palembang

a. Visi

1. Unggul dalam Bidang Agama

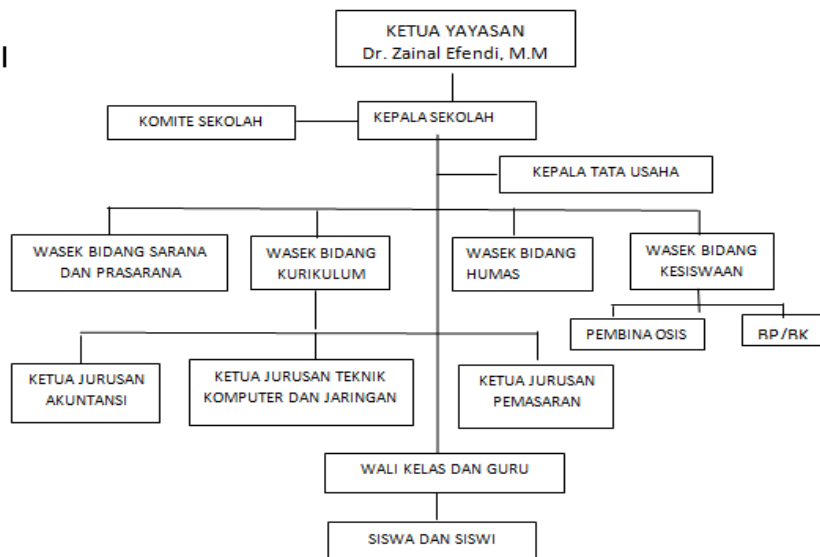
2. Unggul dalam Bidang Akademik
3. Unggul dalam Bidang Olahraga
4. Unggul dalam Bidang Ujian Akhir Nasional

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien
3. Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Mampu Berkerja dan Bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri
5. Menguasai IPTEK yang dibekali IMTAQ

4.1.3 Struktur Organisasi SMK Setia Darma Palembang

Bagan 2
Struktur Organisasi



Tabel 7
Guru dan pegawai SMK Setia Darma Palembang

No.	Nama	No.	Nama
1.	Rita Saadah	16.	Nurma Dayun
2.	Rika Aprilia	17.	Bella Kurnia Fatria
3.	Puspita Sari	18.	Ari Pudji Astuti
4.	Serly Mely Yanti	19.	Revi Barokah
5.	Muhammad Suryadi	20.	Leni Marlina
6.	Silvi Oktorini	21.	Asna Dewi
7.	Miswani	22.	Mardiana
8.	Dessy Sartika	23.	Liza Hafsa
9.	Hera Masdiyanti	24.	Desra Triyunsari
10.	Ikman	25.	Anggles Jayani
11.	Mailani Anhariah	26.	Rosmala Dewi
12.	Mukhsin	27.	Ambar Dwi Hastuti
13.	Sri Suryati	28.	Ningsih Suryati
14.	Meita Ruanna Putri sriwijayanti	29.	Ema Yunia Hartati
15.	Rukiah	30.	Henny Kurniasari

4.1.4 Kompetensi Keahlian SMK Setia Darma Palembang

SMK Setia Darma Palembang memiliki tiga kompetensi/ jurusan yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat siswa yaitu jurusan akuntansi, bisnis dan pemasaran dan teknik jaringan komputer. Berikut Akreditasi dan tahun akreditasi yang ada pada SMK Setia Darma Palembang:

Tabel 8
Kompetensi keahlian

No.	Kompetensi keahlian	Akreditasi	Tahun akreditasi
1.	Akuntansi	B	2009
2.	Akuntansi dan keuangan	B	2009
3.	Akuntansi dan keuangan lembaga	A	2015
4.	Bisnis dan pemasaran	B	2009
5.	Bisnis daring dan pemasaran	A	2015
6.	Pemasaran	B	2009
7.	Teknik komputer dan informatika	B	2009
8.	Teknik komputer dan jaringan	B	2009

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMK Setia Darma Palembang

SMK Setia Darma Palembang jika ditinjau dari perkembangan fisik sudah cukup maju. Sehingga suatu sekolah SMK Setia Darma, sarana dan prasarana mutlak untuk ditingkatkan untuk tercapainya tujuan organisasi, lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMK Setia Darma Palembang sebagai berikut:

Tabel 9
Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana dan Prasarana			
1.	Kantor Kepala Sekolah	14.	Penerangan Listrik
2.	Ruang BP/BK	15.	Air Bersih
3.	Ruang Guru	16.	Komputer
4.	Ruang Osis	17.	Absensi Guru
5.	Ruang Ibadah	18.	Tempat cuci tangan
6.	Ruang TU	19.	Meja dan kursi siswa
7.	Ruang UKS	20.	Meja dan kursi guru
8.	Ruang Kelas	21.	Alat peraga
9.	Unit Produksi	22.	Rak hasil karya siswa
10.	Laboratorium Komputer	23.	Kotak sampah
11.	Perpustakaan	24.	Papan tulis
12.	WC	25.	Lemari
13.	Gudang		

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yaitu tahap awal yang harus peneliti persiapkan. Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan lancar dan optimal. Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing I dan pembimbing II

untuk melaksanakan suatu penelitian. Setelah itu, surat penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 8 Mei 2020 dengan Nomor: B-321/Un.09/IX/PP.09/05/2020 yang ditujukan kepada pihak SMK Setia Darma Palembang. Pada tanggal 11 Mei 2020 dengan Nomor: B-329/Un.09/IX/PP.09/05/2020 yang ditujukan kepada pihak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan memberi surat balasan pada tanggal 29 Mei 2020 dengan Nomor: 420/052/SMK.2/Diskid.SS/2020 yang berisi bahwa pihaknya menyetujui atau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Setia Darma Palembang. Pada tanggal 26 Juni 2020 mendapat surat balasan dengan Nomor: 790/SMK. SD/YPGR/MN/ VI/2020 yang berisi bahwa pihaknya telah mengkonfirmasi bahwa telah benar melaksanakan penelitian di SMK Setia Darma Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang digunakan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dukungan sosial yaitu dengan skala dukungan sosial menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Smet (2004) mengatakan bahwa aspek-aspek dukungan sosial ditandai dengan adanya empat hal, yaitu: 1) emosional, 2) instrumental, 3) informatif, 4) penghargaan. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S

(Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan.

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel kesiapan kerja yaitu dengan skala kesiapan kerja menggunakan skala Likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2010) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) tanggung jawab, 2) fleksibilitas, 3) keterampilan, 4) pandangan diri, 5) kesehatan dan keselamatan. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan. Kedua skala penelitian diatas telah melalui tiga kali *expert judgment* oleh dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Dr. Ema Yudiani, M.Si, Psikolog, Dwi Despihana, M.Psi, Psikolog dan Sarah Afifah, M.A.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala dukungan sosial dan skala kesiapan kerja, selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi dan reabilitas, guna mendapatkan item-item yang layak digunakan untuk alat ukur. Adapun subjek uji coba (*try out*) dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang dan didapatkan subjek berjumlah 100 siswa, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek

penelitian. Uji coba (*try out*) dilaksanakan pada 09-12 Mei 2020. Setelah uji coba skala diperoleh 43 item variabel dukungan sosial dan 44 item variabel kesiapan kerja yang dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 04-07 Juni 2020 secara *online*.

Pada proses pengambilan data uji coba (*try out*) skala disebar diruang kelas dan dibantu oleh guru BK. Sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan secara *online* yaitu dengan alat ukur dibuat menggunakan *google form*. Peneliti dibantu oleh guru BK dan wali kelas SMK Setia Darma Palembang disebar melalui grup WhatsApp. Subjek diminta mengisi dua alat ukur yaitu skala dukungan sosial dan skala kesiapan kerja secara *online*. Alasan menyebarkan menggunakan *google form* dikarenakan sedang terjadi Covid-19.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala. Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item tidak valid (gugur). Menurut Azwar (2012), kriteria penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$, jika nilai koefisien korelasi kurang dari $\leq 0,30$ maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (gugur). Namun, apabila item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi

jumlah item yang dispesifikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminiasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Dari uji coba ini diperoleh 43 item yang valid pada skala dukungan sosial dan 44 item yang valid pada skala kesiapan kerja.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Dukungan Sosial

a. Validitas Skala Dukungan Sosial

setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dukungan sosial, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapatkan 43 item yang valid, dan 17 item yang tidak valid (gugur). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien $< 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena disebabkan terdapat bahasa yang rurang tepat, subjek menjawab tidak konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 10
BluePrint Skala Dukungan Sosial (Try Out)

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Emosional	Memberikan perhatian	1, 13*, 25*, 37, 49	7, 19, 31*, 43, 55*	10
		Mendengarkan keluhan	2, 14*, 26, 38, 50	8, 20*, 32*, 44*, 56	10
2.	Instrumen-tal	Bantuan secara langsung	3, 15*, 27, 39, 51	9*, 21, 33, 45, 57	10
3.	Informatif	Memberikan saran	4, 16*, 28, 40, 52	10*, 22, 34, 46, 58*	10
		Memberikan nasihat	5, 17, 29, 41*, 53	11*, 23, 35, 47, 59	10
4.	Penghargaan-an	Ungkapan positif	6, 18, 30, 42, 54	12, 24*, 36, 48*, 60	10
Total Aitem			30	30	60

*Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 60 item didapatkan 43 item yang valid dan 17 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan.

Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59 dan 60. Sedangkan sisanya yaitu 17 item yang tidak valid adalah 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 24, 25, 31, 32, 41, 44, 48, 55 dan 58. Kemudian, penulis memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakan dinomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaan item pada skala dukungan sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 11
BluePrint Skala Dukungan Sosial Penelitian

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Emosional	Memberikan perhatian	1, 37, 49	7, 19, 43	6
		Mendengarkan keluhan	2, 26, 38, 50	8, 56	6
2.	Instrumen-tal	Bantuan secara langsung	3, 27, 39, 51	21, 33, 45, 57	8
3.	Informatif	Memberikan saran	4, 28, 40, 52	22, 34, 46	7
		Memberikan nasihat	5, 17, 29, 53	23, 35, 47, 59	8
4.	Pengharga-an	Ungkapan positif	6, 18, 30, 42, 54	12, 36, 60	8
Total Aitem			24	19	43

*Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur (tidak valid)*

b. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala dukungan sosial dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,918 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,945 dengan jumlah N 43. Maka dengan demikian skala dukungan sosial dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor realibilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	43

4.4 Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kesiapan Kerja

a. Validitas Skala Kesiapan Kerja

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kesiapan kerja, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 64 item, maka didapatkan 44 item yang valid, dan 20 item yang tidak valid atau gugur. penentuan item skala ini valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien $< 0,30$, maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid

(gugur). item yang gugur terjadi karena disebabkan karena terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek menjawab tidak konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid di uji kembali. Dibawah ini merupakan tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid.

Tabel 13
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja (TryOut)

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favo rable</i>	<i>Unfavo rable</i>	
1.	<i>Respon- sibility</i> Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas dengan tuntas	1, 33	17, 49*	4
2.	<i>Fleksibility</i> Fleksibilitas	Mampu menyesuai-kan diri di lingkungan baru	2*, 34	18, 50*	4
		Mampu menerima perubahan secara cepat	3, 35*	19, 51	4
3.	<i>Skills</i> (Keterampi- lan)	Keterampilan intrapersonal	4*, 36	20*, 52	4
		Keterampilan interpersonal	5, 37	21, 53	4
		Mampu mendengarkan baik	6, 38	22, 54	4

Tabel 13
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja (TryOut)

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
4.	<i>Communication</i> Komunikasi	Mampu mengemukakan pendapat	7*, 39	23, 55*	4
		Mampu mengikuti perintah	8, 40*	24, 56*	4
		Mampu meminta bantuan	9*, 41	25, 57*	4
		Menerima Umpan balik dan menerima kritikan	10, 42	26*, 58	4
5.	<i>Self view</i> Pandangan terhadap diri	Percaya akan kemampuan yang dimiliki	11. 43*	27*, 59	4
		Mampu mengungkapkan perasaan yang dialami	12, 44	28, 60*	4
		Mampu menjaga kebersihan	13, 45	29, 61	4

Tabel 13
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja (TryOut)

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
6.	<i>Health & safety</i> Kesehatan dan keselamatan	Mampu menjaga kerapian diri	14, 46	30, 62	4
		Menjaga kesehatan baik fisik maupun mental	15, 47	31*, 63	4
		Menjaga kesehatan baik fisik maupun mental	15, 47	31*, 63	4
Total Item			32	32	64

*Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 64 item didapatkan 44 item yang valid dan 20 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 51, 52,

53, 54, 58, 59, 61, 62, 63 dan 64. Sedangkan sisanya 20 item yang gugur yaitu 2, 4, 7, 9, 16, 20, 26, 27, 31, 32, 35, 40, 43, 48, 49, 50, 55, 56, 57, dan 60. Kemudian, penulis memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala kesiapan kerja berubah menjadi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja Penelitian

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Responsibility</i> Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas dengan tuntas	1, 33	17	3
2.	<i>Fleksibility</i> Fleksibilitas	Mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru	34	18	2
		Mampu menerima perubahan secara cepat	3	19, 51	3
3.	<i>Skills</i> Keterampilan	Keterampilan intrapersonal	36	52	2
		Keterampilan interpersonal	5, 37	21, 53	4

Tabel 14
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja Penelitian

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favo rable</i>	<i>Unfav orable</i>	
4.	<i>Communica- tion</i> Komunikasi	Mampu mendengarkan dengan baik	6, 38	22, 54	4
		Mampu mengemukakan pendapat	39	23	2
		Mampu mengikuti perintah	8	24	2
		Mampu meminta bantuan	41	25	2
		Menerima Umpan balik dan menerima kritikan	10, 42	58	3
5.	<i>Self view</i> Pandangan terhadap diri	Percaya akan kemampuan yang dimiliki	11	59	2
		Mampu mengungkapkan perasaan yang dialami	12, 44	28	3
		Mampu menjaga kerapian diri	14, 46	30, 62	4

Tabel 14
Blue-Print Skala Kesiapan Kerja Penelitian

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
6.	<i>Health & safety</i> Kesehatan dan keselamatan	Mampu menjaga kerapian diri	14, 46	30, 62	4
		Menjaga kesehatan baik fisik maupun mental	15, 47	63	3
		Menaati peraturan yang menunjang keselamatan kerja	-	64	1
Total item			23	21	44

b. Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala kesiapan kerja dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,879 dengan jumlah N sebanyak 64. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0, 931 dengan jumlah N sebanyak 44. Dengan demikian skala kesiapan kerja dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	44

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Kategorisasi Tabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* melalui skor X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi. Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Solition*) versi 22 for windows dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (<i>empirik</i>)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	135	211	181.05	16.389
Kesiapan kerja	132	210	177.39	15.340

Pada tabel di atas dapat dilihat skor empirik variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17
Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 165$	Rendah	28	16%
$165 < X \leq 197$	Sedang	108	63%
$X > 197$	Tinggi	36	21%
Total		172	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 siswa atau 16% pada kategori rendah, 108 siswa atau 63% pada kategori sedang, dan sebanyak 36 siswa atau 21% yang termasuk kategori tinggi pada siswa SMK Setia Darma Palembang.

Tabel 18
Kategorisasi Skor Skala Kesiapan Kerja

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 162$	Rendah	23	13%
$162 < X \leq 192$	Sedang	119	69%
$X > 192$	Tinggi	30	18%
Total		172	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kesiapan kerja dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 siswa

atau 13% pada kategori rendah, 199 siswa atau 69% pada kategori sedang, dan 30 siswa atau 18% pada kategori tinggi pada siswa SMK Setia Darma Palembang.

4.5.2 Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji analisis korelasi *Pearson's Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika angka signifikansi $p > 0,05$, maka dapat berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015). Hasil uji normalitas terhadap dukungan sosial dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Dukungan Sosial	0.069	Normal
Kesiapan kerja	0.200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.069 berdasarkan data tersebut ($p=0.069>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ($p=0.200>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan kerja berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* uji linieritas menggunakan *tes for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05 berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015). Berikut adalah hasil *output* dari uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*.

Tabel 20
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dukungan sosial ⇔ Kesiapan kerja	1.329	0. 111	Linier

Berdasarkan nilai signifikansi pada *deviation from linierity* adalah 0.111. berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

variabel dukungan sosial dengan variabel kesiapan kerja mempunyai hubungan yang linier ($0.111 > 0.05$). dengan demikian uji asumsi linieritas terpenuhi.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *pearson's product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan sosial ↔ Kesiapan kerja	0.409	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja terbilang sedang yakni sebesar 0,409.
2. Nilai signifikansi dari tabel didapat 0,000 dimana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Setia Darma Palembang. Menurut Sugiono (2017) bahwa nilai korelasi 0,40-0,599 merupakan tingkat

hubungan sedang, artinya hubungan dukungan sosial dengan kesiapan kerja yaitu kategori sedang.

3. Selanjutnya nilai r yang didapat positif, hal ini menunjukkan bahwa antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang positif. Apabila nilai pada salah satu meningkat, maka nilai pada variabel lainnya akan meningkat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimilikinya. Sebaliknya jika rendahnya dukungan sosial yang didapat siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimilikinya.

4.6 Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Pearson's Product Moment* diperoleh taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi dengan demikian bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang. Hal sependapat dengan Sari (2017) kesiapan kerja pada umumnya berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga (orang tua), dukungan teman dan dukungan masyarakat sekitar.

Dilihat dari persentasi kategori kesiapan kerja sebanyak 13% (23 siswa) yang memiliki kesiapan kerja pada tingkat rendah, 69% (199 siswa) yang memiliki kesiapan kerja pada tingkat sedang, dan 18% (30 siswa) yang memiliki kesiapan kerja pada tingkat tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Setia

Darma Palembang rata-rata memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang dan hampir telah memenuhi aspek-aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2010) yaitu, tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri dan kesehatan & keselamatan.

Persentase dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang terdapat 16% (28 siswa) pada kategori rendah, 63 % (108 siswa) pada kategori sedang dan 21% (36 siswa) pada kategori tinggi. Hal ini tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang hampir memenuhi aspek-aspek dukungan sosial yang telah dikemukakan oleh Smet (2004) yaitu emosional, instrumental, informatif dan penghargaan. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dicintai dan dipedulikan. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu tersebut merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan dipedulikan. Dukungan emosional yaitu perilaku memberikan perhatian serta bersedia mendengar keluhan orang lain. Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang. Dukungan informatif merupakan bantuan seperti pemberian saran dan nasihat, sehingga seseorang tersebut dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah atau tekanan yang sedang dihadapi. Dukungan penghargaan adalah bantuan yang memberikan ungkapan positif atau dorongan untuk maju pada seseorang yang membutuhkan dukungan. Dukungan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri, dan merasa dihargai saat individu mengalami suatu masalah atau tekanan.

Terjadinya perbedaan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Setia Darma Palembang yang sebelumnya peneliti dapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 19 Desember 2020 yang terdapat bahwa kesiapan kerja siswa masih ada yang terbilang rendah dengan seiringnya waktu terjadinya peningkatan kesiapan kerja yang terjadi. Pada tanggal 15 Juni 2020 penulis melakukan wawancara dengan guru BK SMK Setia Darma Palembang bahwa siswa setelah ujian Nasional pihak sekolah merekomendasikan siswa-siswa untuk berkerja di perusahaan-perusahaan yang telah berkerja sama dengan pihak sekolah SMK Setia Darma Palembang tetapi karena adanya wabah covid-19 ada beberapa kerja sama yang dibatalkan dari kedua pihak.

Kategorisasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang memiliki dukungan sosial yang sedang sehingga kesiapan kerja yang dimiliki siswa pun menjadi sedang. Hal ini dibuktikan dengan analisis hipotesis terdapat nilai r sebesar 0,409 menurut Sugiono (2012) termasuk kedalam kategori kotelasi sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Siswanto (2015) mengenai pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesipan kerja adalah sebesar 24%, kontribusi hasil belajar prouktif

terhadap kesiapan kerja sebesar 3,8% dan dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan hasil belajar produktif. Dukungan sosial yang didapat oleh siswa akan membentuk karakter dan sikap siswa. Dukungan sosial yang baik terhadap siswa yang akan berkerja akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam memilih dan menentukan jenis pekerjaan yang akan digelutinya setelah lulus dari SMK.

Penelitian ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Sari (2017) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda dengan hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,268 dengan signifikansi sebesar 0,006, oleh karena nilai signifikan $< 0,050$ maka hipotesisnya diterima, adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Farmasi Samarinda. Maka sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK Farmasi Samarinda.

Sukardi (1987) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengaruh/dukungan orangtua, dukungan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Menurut Baron dan Byrne (2005)

mendefinisikan dukungan sosial merupakan sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar individu tersebut.

Dukungan sosial yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK umumnya berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga terutama orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitarnya. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar. Menurut Sarafino (19994) dukungan orang tua pada dasarnya ada dua macam diantaranya yaitu: 1) dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang diantaranya kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri dan lain sebagainya. 2) dukungan material seperti dukungan pemenuhan kebutuhan fisik dalam pendidikan, yaitu seperti membayar uang sekolah, fasilitas belajar, alat dan keperluan sekolah. Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga itu sendiri.

Dengan perhatian orang tua diharapkan dapat memberikan semangat belajar dan berusaha untuk meraih prestasi dan cita-cita anak. Hal lain yang dapat dilakukan orang tua yaitu mengingatkan anaknya ketika mendapatkan tugas yang harus diselesaikan dirumah, memantau aktivitas anak selama dirumah dan mengenai aktivitas belajar dan pergaulannya. Ketika adanya perhatian tersebut tentunya akan mempermudah pengawasan orang tua serta akan menimbulkan hubungan yang baik diantara anak dengan orang tua. Pada akhirnya anak akan berkembang dengan sempurna baik mental, emosi, dan fisiknya. Dukungan moral disini juga dapat dijadikan bahan

masukan bagi anak SMK ketika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Jika anak akan memasuki dunia kerja hal ini dapat sebagai pembentuk mental yang siap untuk siap terjun ke dunia kerja. Sedangkan jika anak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu kuliah maka dukungan moral ini selain membentuk mental, dukungan moral juga dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan jurusan seta perguruan tinggi yang akan dipilihnya. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) memperoleh hasil analisis korelasi parsial dan regresi sederhana antara dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten HSU, menunjukkan hubungan positif 0,478 dan signifikan 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK di Kabupaten HSU.

Dukungan dari teman sebaya tak kalah penting dibanding dengan dukungan dari keluarga, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya berada diluar rumah bersama dengan kelompok sosialnya, maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada anak baik sikap, pembicaraan, minat, penampulan dan perilaku (Hurlock, 2004). Jika anak berada pada lingkungan temanteman sebaya yang memiliki minat berkerja yang tinggi maka secara tidak sadar anak akan merasa tertarik dan ikut-ikutan dengan minat dari teman-temannya tersebut. Begitupun sebaliknya jika anak berada pada lingkungan teman-teman sebaya yang memiliki minat kerja yang rendah, maka anak juga akan mengikuti dan terpengaruh oleh teman-teman sebayanya.

Dukungan guru juga tak kalah penting dalam pengaruhnya terhadap kesiapan kerja seorang siswa. Menurut Sukardi (1987) salah satu tugas atau peran guru pembimbing yaitu mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karir disekolah. Guru akan memberikan arahan, nasihat, masukan-masukan sesuai dengan bidang yang diminati siswa itu sendiri. Dengan adanya guru pembimbing maka siswa akan merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena dengan adanya guru pembimbing anak dapat menanyakan mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai dunia pekerjaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi, dan anak merasa dirinya menjadi siap untuk berkerja dengan adanya pengetahuan tentang dunia pekerjaan.

Lingkungan memiliki peran penting dalam kesiapan kerja individu. Misalnya, lingkungan masyarakat pekerja tidak ada satu pun warga, baik tua maupun muda, laki-laki ataupun perempuan yang menganggur atau santai-santai saja, maka kondisi yang demikian ini akan mempengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan seseorang. Jika individu berada dalam lingkungan masyarakat demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung individu terpengaruh juga, paling tidak individu merasa malu jika tidak berkerja atau menganggur. Dengan adanya dukungan dari lingkungan tempat tinggal siswa merasa diperhatikan dan diperdulikan sehingga membuatnya menjadi percaya diri untuk memasuki dunia kerja (Kardimin, 2004).

Agama Islam menjelaskan berkerja merupakan perintah Allah SWT dan menjadi Sunnah Rasulullah SAW, maka untuk sebagai calon tenaga kerja harus memiliki

kesiapan kerja yang matang agar memperoleh pekerjaan yang diridhoi Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya : "*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (Kementrian Agama, 2012)

Islam memerintahkan manusia untuk berkerja dan mendapatkan ridho Allah SWT, tetapi sebagai manusia sosial tentunya harus memiliki hubungan baik dengan sesama manusia dan membantu seseorang ketika mengalami kesulitan. Berikut ini adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial yaitu QS. Al-Maidah ayat 80:

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمْت لَهُمْ
أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya "*Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan"* (Kementrian Agama RI, 2012).

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan anatar dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang dapat diterima.

4.7 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data yaitu dilakukan dengan cara *online* atau *google form* dikarena sedang terjadinya pandemi covid-19, yang mana peneliti tidak dapat mengontrol dan melihat langsung siswa saat mengisi skala penelitain karena siswa mengisi skala dirumah masing-masing. Siswa merasa bosan dan terburu-buru karena jumlah item yang cukup banyak. Serta waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data cukup lama. Kelemahan dalam penelitian ini juga karena hanya mengungkap faktor-faktor kesiapan kerja dengan satu variabel yaitu dukungan sosial.